

SISTEM KERJA BURUH PELABUHAN DI TANJUNG UMA KECAMATAN LUBUK BAJA KOTA BATAM

Oleh :

Yusniati

Dosen Pembimbing : Drs. Syafrizal, M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Sistem kerja merupakan satu kesatuan, tata cara, pengaturan, serta pelaksanaan ataupun prosedur kerja, sehingga dapat dengan tepat menyelesaikan sebuah pekerjaan. Studi ini tentang “Sistem Kerja Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam”. Dimana lokasi penelitian tepatnya di Tanjung Uma Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan/upah kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang di analisis, sehingga dapat menggambarkan situasi secara sistematis yang sesuai dengan fenomena yang sedang di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian buruh bongkar/muat pelabuhan di Tanjung Uma mempunyai sistem/aturan kerja yang terdiri dari 2 kelompok kerja yaitu kelompok A dan kelompok B, terdiri dari 2 *shift* (pengaturankerja) pagi dan malam, 1 *shift* 12 jam yang terdiridari 3 hari kerja siang, 2 hari kerja malam, dan 1 hari libur, dengan sistem upah yang di bayarkan setiap 1 hari kerja tetapi hasil dari pekerjaan itu akan di bagikan setelah 3 hari kerja. Bekerja tergantung dari ada/tidaknya kapal yang masuk ke pelabuhan, otomatis pendapatan buruh/pekerja juga menjadi rendah/pas-pasan dan tidak tentu, karena hanya mengharapkan pendapatan dari hasil berapa banyak barang yang di bongkar muat atau dari kapal yang masuk saja. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan/upah kerja dari buruh pelabuhan tersebut yaitu pendapatan/upah, ada/tidaknya kapal yang masuk, sistem/aturan rolling, dan lembur.

Kata kunci : Sistem kerja buruh, aturan kerja, ada/tidaknya kapal.

THE WORK SYSTEM OF THE LABORERS IN THE TANJUNG UMA ANCHORAGE DISTRICT OF LUBUK BAJA BATAM CITY

By :

Yusniati

Email : or : Drs. Syafrizal, M. Si

Sociology Major at Political and Social Science Faculty

University Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The working system is a system of unity, the way, setting and implementation of the procedure work so it can be with the right completing a job. this research is about The Work System of the laborers in the Tanjung Uma anchorage district of Lubuk Jaya Batam City". The location of this research is precisely in the political district administered by a village chief of Tanjung Uma district Lubuk Baja Batam City.

This study aims to analyze how system of the laborer and what the factors that affect income or wages trade work laborers in the Tanjung Uma anchorage. This research used qualitative method with the type of descriptive data in the form of the writtenword or verbal and explained reasoning data through reasoning based on the logic to draw the conclusion that logical about the data analyzed so it can be described a situation in a systematic way in accordance with the phenomena researched. Technique collecting data use a technique observation, interview and documentation.

Based on the results of research loading and discharging workers Tanjung Uma anchorage have a system of the rules of the work consists of two of the working group named group A and B, consists of two shift (setting work) morning and evening, 1 shift is 12 hours, consisting of 3 days day shifh , 2 days night shift,and 1 day off with the system of wages paid every 1 days but the results of that work will be shared after 3 days. they work depends on there or not on the ship toward the anchorage, automatically the income of the laborers becomes lower and uncertain because it was just expecting to revenue from the results of how much of loading and discharging goods from the ship. As for several factors that influence the system of the laborer's working system is income, there is or not the ship, the system rolling and overworking.

Keywords : work system of the laborers, work setting, there is or not the ship.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batam merupakan salah satu pulau yang berada di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Menurut sejarah, pengembangan Pulau Batam dapat di lihat pada tiga periode yang berbeda yakni periode masa lampau, periode pendudukan kolonial dan periode globalisasi.

Referensi lain menyebutkan, pulau Batam telah di huni orang Laut sejak 231M. Ketika Singapura di namai Temasek yang di kelilingi oleh perairan, wilayah ini telah di jadikan sebagai pusat perdagangan yang di kuasai oleh Temanggung Tempatan (pemimpin wilayah). Tidak ada literatur yang dapat menjadi rujukan dari mana nama Batam itu di ambil, yang jelas Pulau Batam merupakan sebuah pulau besar dan 329 pulau yang ada di wilayah Kota Batam. Untuk jangka panjang, belum ada pulau lain secara relatif bisa berkembang seperti Pulau Batam yang terus mengalami pembangunan yang sangat pesat.

Pesatnya perkembangan pertumbuhan ekonomi di Batam tidak di ikuti dengan pemerataan pendapatan bagi penduduknya. Bertambahnya penduduk kota, serta bertambah banyaknya pendatang semakin bertambahnya persaingan ekonomi di dunia kerja yang membuat banyak sebagian orang harus pandai memutar otak untuk mendapatkan pekerjaan, gaji/upah untuk kebutuhan hidup sesuai dengan kemampuan, skill/keahlian mereka di bidangnya masing-masing.

Dapat di lihat pada Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat Pelabuhan di Tanjung Uma ini adalah mereka yang kesehariannya bekerja melayani kegiatan bongkar/muat barang dengan menggunakan kekuatan otot

fisik saja dengan pendapatan yang kadang tidak tentu. Dalam sehari terdapat satu, dua, atau tiga buah kapal yang masuk, jadi dalam seminggu bisa di perkirakan ada sepuluh buah kapal yang masuk ke pelabuhan, dengan kondisi seperti ini mereka hanya bergantung pada pendapatan dari hasil bongkar muat barang dan dari kapal yang masuk saja.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk lebih jauh lagi mempelajarinya, untuk itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah **“Sistem Kerja Buruh Pelabuhan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana sistem kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan/upah kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran pemahaman kepada masyarakat luas mengenai Buruh Pelabuhan yang mengacu pada :

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi untuk lebih mengetahui kajian tentang sistem

kerja buruh pelabuhan serta dalam hubungan kerjasama dan sosial ekonominya.

2. Di harapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk peneliti di masa mendatang sebagai bahan informasi mengenai kajian tentang buruh bongkar muat pelabuhan dan dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama di masa yang akan mendatang.

KERANGKA TEORITIS

2.1 Teori Sistem

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang mempunyai pengertian yaitu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian, berarti pula hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur (“*whole compounded of several parts*”- Shrode dan Voich, 1974: 115), dan hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur (“*an organized, functioning relationship among units or components*” Awad, 1979:4).

Istilah sistem juga di digunakan untuk menunjukan banyak hal, di antaranya untuk menunjuk suatu himpunan bagian yang saling berkaitan, sehimpunan ide-ide, prinsip dan sebagainya hipotesis atau teori metode tata cara atau prosedur, skema atau metode pengaturan susunan tertentu. (Tatang M. Amirin. 2003).

Pengertian sistem dan prosedur Baridwan (1999: 2) mendefinisikan sistem adalah suatu kesatuan (*entity*) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan (subsistem) yang bertujuan untuk mencapai

tujuan tertentu. Sistem adalah kumpulan atau jaringan dari berbagai unsur yang saling berkaitan untuk maksud tertentu dan terpadu untuk melakukan kegiatan, sedangkan pengertian sistem secara umum adalah sekelompok unsur yang berhubungan erat satu sama lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2001: 5).

Sistem sosial merupakan suatu tindakan yang terbentuk dan berkembang diatas standar penilaian umum atau norma-norma sosial yang disepakati bersamaoleh para anggota masyarakatnya. Norma-norma sosial inilah yang membentuk struktur sosial dan interaksi sosial terjadi karena adanya komitmen terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan pendapat, kepentingan, diantara anggota masyarakat dengan menemukan keselarasan satu sama lain didalam suatu tingkat integrasi sosial tertentu.

Ritzer (1988), sesuai dengan uraian di atas, ada seperangkat asumsi untuk mengatur suatu sistem sosial yaitu: (1) sistem mempunyai properti aturan dan saling ketergantungan antar bagian-bagian, (2) sistem cenderung kearah tata tertib atau keseimbangan, (3) sistem mungkin statis, (4) sifat dari satu bagian sistem mempunyai impak atau memberikan masukan pada bentuk lainnya, (5) sistem-sistem memelihara batasan dengan lingkungannya, (6) alokasi dan integrasi adalah dua proses fundamental, (7) dan sistem cenderung pemeliharaan diri meliputi pemeliharaan batasan-batasan dan hubungan bagian-bagian keseluruhan, pengawasan tersebut untuk membuat analisis aturan struktur dari sistem (Wirawan, 2012: 54-55).

2.2 Teori Etos Kerja

Etos kerja berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja di miliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok masyarakat. Fungsi dan tujuan etos kerja secara umum berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sekelompok masyarakat.

Menurut A. Tabrani Rusyan, fungsi etos kerja adalah pendorong timbulnya perbuatan, penggairah dalam aktivitas, penggerak seperti mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan. (Ramadhany, 2011: 31-32).

Etos (etika) kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Agama.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, kalau ajaran agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat memacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi.

2. Budaya.

Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial Politik.

Menurut Siagian (1995), tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat di pengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

4. Kondisi Lingkungan (Geografis).

Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan.

Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi (Bertens, 1994).

6. Motivasi Intrinsik Individu

Motivasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Bila seorang termotivasi, maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan organisasi. (Noor Juliansyah, 2011).

2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi,

sedangkan kesempatan kerja yang tersedia merupakan sumber pendapatan masyarakat. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia akan memberikan sumbangan yang cukup besar pada pembangunan ekonomi, melalui proses produksi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pendapatan yang meningkat.

Kecenderungan informalisasi tenaga kerja dan desentralisasi produksi merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh pemilik modal untuk mencari tingkat surplus yang sebesar-besarnya. Hal ini merupakan bagian dari perubahan sistem produksi dalam upaya menghindari bentuk hubungan kerja formal dalam rangka mengelak dari berbagai resiko dan biaya ketenagakerjaan. Bentuk yang dikembangkan antara lain mengatur sistem kerja buruh yang berdampak pada kecilnya upah dan hubungan kerja yang bersifat fleksibel seperti buruh lepas, buruh paruh waktu, kontrak musiman, buruh borongan, maupun sektro lainnya sama-sama menjadi bagian dari mereka yang tergolong pekerja (Keri Laksmi Sugiarti, 2002).

2.4 Buruh

Secara konstitusional, eksistensi buruh sebagai salah satu bagian dari warga negara juga mempunyai hak untuk berserikat berkumpul dalam suatu organisasi, mendirikan, menjadi anggota maupun pengurus dari suatu organisasi, termasuk oraganisasi buruh dalam seriakt/pekerja/serikat buruh, dan bentuk, istilah serta jenisnya lainnya. Mereka juga berhak untuk mengeluarkan pendapat baik lisan maupu tertulis, bahkan mendapatkan pekerjaandan penghidupan yang layak bagi

kemanusiaan. Oleh karena itu di harapkan serikat buruh akan mempunyai kekuatan tawar menawar (*bargaining position*) yang lebih kuat dan di harapkan mendatangkan kebaikan bagi para pekerja yang menjadi anggotanya beserta keluarganya, bahkan yang tidak menjadi anggota dari serikat pekerja/serikat buruh. (Djumadi, 1, 9: 2005).

Di Indonesia tenaga kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagian besar tenaga kerja yang tersedia adalah yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Mereka kebanyakan *unskill labour*, sehingga posisi tawar mereka adalah rendah. Kedudukan buruh seringkali tidak sederajat dengan kedudukan pemberi kerja/majikan apabila dilihat dari sosial ekonomis.

Buruh atau pekerja adalah pihak yang secara sosial ekonomis mempunyai kedudukan yang lemah di dibandingkan dengan pemberi kerja, sehingga perlu mendapat perlindungan hukum pada dasarnya mempunyai dua prinsip yaitu asa negara hukum dan pengakuan terhadap hak asasi manusia. (Asri Wijayanti, 2011: 1).

2.5 Kerangka Pikir

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*" yang mempunyai pengertian yaitu mengandung pengertian keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian, berarti pula hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur.

Individu atau kelompok sering memiliki kepentingan yang berbeda-beda mempunyai tujuan yang tidak sama, namun dalam organisasi sebagai suatu sistem akan terlihat benar adanya saling berhubungan itu dan dapat di bedakan biasanya hubungan itu

terjadi secara menyeluruh dari satu bagian ke bagian yang lain saling berhubungan dan saling tergantung.

Hal ini dapat di lihat yang terjadi pada tenaga kerja buruh bongkar muat pelabuhan di Tanjung Uma ini mereka bekerja sesuai dengan sistem atau aturan yang sudah di tetapkan, berdasarkan dari mufakat musyawarah bersama antara buruh/pekerja, ataupun kelompok kerja, dengan pengurus, bahwa pembagian kerjanya yang di bagikan atas dua kelompok kerja, mereka bekerja tergantung dari ada atau tidaknya kapal yang masuk ke pelabuhan.

2.6 Konsep Operasional

Dalam rangka memperjelas maksud dan pengertian konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap konsep tersebut, konsep yang di maksud adalah :

1. Sistem kerja merupakan sesuatu yang menunjukkan adanya suatu kesatuan rangkaian tata cara, pengaturan, pelaksanaan serta tujuan yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh, sehingga dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan.
2. Faktor-faktor atau sebab yang mempengaruhi sitem kerja buruh dan faktor yang mempengaruhi pendapatan/upah kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma. Penulis melihat kondisi sosial ekonomi buruh di wilayah ini dengan ukuran pemenuhan kebutuhan dasar atau untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

3. Buruh adalah mereka yang kesehariannya bekerja melakukan bongkar/muat barang dengan hanya mengandalkan kekuatan otot/fisik saja dengan perolehan gaji/upah yang tidak tentu sangat rendah/pas-pasan yang tidak tetap karena hanya mengharapkan dari banyaknya barang yang di bongkar muat dan kapal yang masuk. Penulis mengambil beberapa responden/buruh dari jenis pekerjaan sebagai Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat (TKBM) pelabuhan di Tanjung Uma.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kota Batam tepatnya di Pelabuhan Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Uma Kelurahan Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat (TKBM) pelabuhan Tanjung Uma. Hal ini maksud dengan jalan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Maksudnya, sepanjang individu itu berasal dari kelompok responden yang menjadi sasaran penelitian, maka data dan informasi nya selalu terbuka untuk peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai beriku :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi di lakukan dengan cara pengamatan secara

langsung terhadap objek penelitian di lapangan yaitu mengenai kegiatan dari buruh atau pekerja yang ada di pelabuhan Tanjung Uma.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berdasarkan wawancara secara langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi mengenai perilaku buruh dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka, wawancara di lakukan yaitu dengan seperangkat melalui daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu, sebagai pedoman maupun secara tidak terstruktur.

3.4 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari wawancara dengan responden berupa informasi-informasi yang belum di olah yang merupakan hasil dari wawancara dengan pekerja/buruh pelabuhan yang terlibat di Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat (TKBM) Pelabuhan Tanjung Uma.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan, antara lain data ini meliputi : letak dan keadaan geografis lokasi penelitian, data jumlah buruh bongkar muat pelabuhan, data yang di peroleh dari Kantor Kelurahan Tanjung Uma dan Koperasi Penambang Sampan dan Bot (KPSB), berupa jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, etnis, serta literatur yang mendukung dalam penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung. Di mana data ini

selanjutnya di analisis dengan kasus yaitu penggambaran, penjelasan, dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya dari data yang di peroleh, sedangkan analisa data di lakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Sistem Kerja Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma.

Kelurahan Tanjung Uma sendiri juga merupakan kampung tua yang di kenal sebagian orang tempatan, Kelurahan Tanjung Uma mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan penduduknya sangat heterogen dan sebagian besar warganya merupakan pendatang yang bekerja sebagai pedagang, pekerja swasta dan buruh.

Dengan adanya pengurangan karyawan di perusahaan-perusahaan swasta di Kota Batam di tambah banyaknya pendatang yang masuk ke Kota Batam untuk mencari pekerjaan tidak sesuai dengan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan bagi penduduknya, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan ekonomi, sehingga banyak dari masyarakat yang bekerja sebagian besar tenaga kerja yang tersedia adalah banyak yang berpendidikan rendah, yang bekerja sesuai dengan kemampuan ataupun skill mereka masing-masing, agar dapat untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup mereka. Pekerjaan sebagai buruh pelabuhan di Tanjung Uma juga banyak di lakukan oleh warga Tanjung Uma. Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma ini adalah buruh yang kesehariannya berkerja di pelabuhan Tanjung Uma, dalam kegiatan kerja melayani bongkar muat barang di

pelabuhan. Awal mula munculnya buruh pelabuhan di Tanjung Uma ini hampir seumur dengan berdirinya koperasi TKBM/KPSB di pelabuhan Tanjung Uma tersebut.

Menurut salah seorang informan bapak Husaini menyatakan di dalam wawancaranya :

“Pada tahun 1999 itu belum ada yang namanya pelabuhan (TKBM/KPSB) di Tanjung Uma, dahulu tempat ini merupakan pantai biasa tempat nelayan saja yang biasa di sebut dengan sebutan pantai jodoh” (wawancara Selasa 26 Juli 2015).

Semakin berkembangnya suatu kota tentu di iringi dengan perubahan dalam lingkungannya, maka akan semakin berubah pula kebiasaan suatu masyarakat yang ada. Seperti halnya dahulu pelabuhan Tanjung Uma ini merupakan pantai biasa yang sering di sebut masyarakat setempat dengan sebutan pantai jodoh, dalam arti hanya sebagai pantai biasa tempat nelayan saja.

Sejak awal berdirinya pelabuhan Tanjung Uma dari awal itu atas mufakat musyawarah bersama di antara pihak masyarakat Tanjung Uma setempat untuk mengadakan musyawarah mufakat bersama untuk mendirikan koperasi di pelabuhan Tanjung Uma tersebut.

Pada tahun 1999 dahulu itu belum ada koperasi di pelabuhan tersebut, tetapi sejak pada tahun 2000 itu, setelah di adakannya musyawarah bersama di antara pihak warga Tanjung Uma dengan pihak-pihak pengurus pada masa itu sehingga di adakannyalah koperasi pada saat itu di pelabuhan Tanjung Uma tersebut, sehingga

dari pihak pengurus semua untuk ke pihak-pihak terkait untuk membuat akta pendirian daftar umum koperasi pada saat itu.

Namun sebelum adanya koperasi, di pelabuhan Tanjung Uma tersebut dahulu itu sudah ada yang namanya penambang sampan dan boat ataupun ojek sampan di pelabuhan tersebut, koperasi itu dulunya di rekrut KPSB (Koperasi Penambang Sampan dan Boat), baru kemudian menjadi koperasi TKBM/KPSB (Tenaga Kerja Buruh Bongkar Muat/Koperasi Penambang Sampan dan Boat) hingga sampai sekarang.

Buruh pelabuhan di Tanjung Uma itu sendiri mereka mempunyai sistem/aturan kerja yang di buat berdasarkan dari hasil atas mufakat bersama antara pengurus dan anggota buruh/pekerja, dimana mereka akan bekerja sesuai dengan bagian mereka masing-masing, dengan aturan jadwal bagian kerja yang sudah di tetapkan, yang di bagikan dalam 2 kelompok kerja yaitu kelompok kerja A dan kelompok kerja B.

Sistem/aturan kerja buruh bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Uma ini adapun sistem/aturannya itu ialah yang terdiri dari atas 2 kelompok kerja yaitu kelompok kerja A dan kelompok kerja B, yang aturan kerjanya itu terdiri dari 2 *shift* kerja yaitu *shift* kerja pagi dan *shift* kerja malam, dan 1 *shift* itu 12 jam yang terdiri dari 3 hari kerja siang, 2 hari kerja malam, dan 1 hari libur.

Sistem kerja merupakan satu kesatuan tata cara, pengaturan, serta pelaksanaan ataupun prosedur kerja, sehingga dapat dengan tepat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Di dalam organisasi suatu sistem akan terlihat benar adanya saling berhubungan itu dapat di bedakan biasanya ke dalam hubungan yang

saling ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan saling berhubungan. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Yunus dalam wawancaranya :

“buruh ataupun orang luar tidak boleh bebas keluar masuk bekerja di pelabuhan TKBM/KPSB ini sebab sudah ada peraturannya yang di telah ditetapkan oleh pengurus atas mufakat bersama (wawancara rabu 27 Juli 2015)”.

Sistem/peraturan yang telah di keluarkan oleh pengurus bagi para anggota buruh/pekerja yang bekerja di pelabuhan TKBM/KPSB di Tanjung Uma adalah berikut peraturan yang telah di tetapkan :

1. Dalam waktu kerja apabila ada anggota buruh/pekerja yang bekerja datang terlambat baik pagi ataupun siang tidak di perbolehkan untuk ikut bekerja (tanpa terkecuali).
2. Jika bekerja di Pelabuhan TKBM/KPSB tidak di benarkan untuk bekerja di tempat lain.
3. Masalah barang harus ada perundingan di antara pihak mandor/pengurus dengan orang kapal supaya tidak ada masalah di dalam pembayaran.
4. Kepada pekerja pinjaman perhari yaitu Rp. 50.000
5. Krani bekerja batas waktu dari pagi jam 7.30 wib sampai malam jam 19.00 wib kecuali jika barang banyak lembur atau permintaan mandor untuk bekerja sampai jam 12.00 wib malam mengikuti batas lembur.
6. Waktu jam sholat kegiatan bongkar muat untuk sementara di berhentikan.

Krani adalah orang yang bekerja ataupun bertugas mencatat atau melakukan pengecekan barang yang di bongkar muat, dan setiap barang yang bongkar muat harus di cek dan di timbang sesuai dengan jenis dan harga barang-barang yang telah di tetapkan oleh pengurus koperasi. Tujuan dari krani itu sendiri ialah untuk menghitung atau pun mencatat barang-barang yang di bongkar muat dari kapal berapa banyak misalnya kalau kelapa di hitung perbiji dan jenis barang-barang lainnya.

Buruh bongkar muat yang bekerja di pelabuhan Tanjung Uma ini, dalam hubungan kerjanya antara anggota buruh/pekerja dengan ketua itu tidak ada sama sekali yang namanya perjanjian kerja ataupun kontrak kerja. Jadi hal tersebut pada saat itu atas mufakat bersama dan kaitannya tentang pekerjaan itu bahwa tidak ada yang namanya hubungan dengan kontrak kerja ataupun perjanjian kerja, hanya ada di dalam musyawarah bersama bahwa di antara pekerja dengan pengurus atas mufakat bersama bahwa pekerjaan di sini itu untung dan rugi merupakan kerjasama dan sama-sama saling menjaga.

5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Kerja Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma.

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari namanya sebab akibat ataupun faktor yang mempengaruhi seseorang di dalam kehidupannya, salah satunya hal yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja atau pekerjaannya. Hal ini juga berkaitan dengan kepribadian, keyakinan, watak ataupun karakter dari seseorang individu ataupun kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dari pekerjaannya itu.

Berbagai cara telah dilakukan manusia untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang mereka hadapi. Manusia melakukannya secara individual maka dalam perkembangannya cara pemecahan masalah tentang pemenuhan kebutuhan hidupnya itu manusia berusaha melakukannya secara bersama-sama, cara-cara yang digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang mereka hadapi itu berbeda-beda, seiring dengan berkembangnya zaman. Berikut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem kerja buruh bongkar muat di pelabuhan Tanjung Uma antara lain :

5.2.1 Pendapatan/upah

Pada umumnya pendapatan buruh bongkar muat pelabuhan di Tanjung Uma ini pendapatan/penghasilan mereka di dapat hanya tergantung berdasarkan dari ada atau tidaknya kapal yang masuk ke pelabuhan, jika banyak kapal yang masuk maka otomatis pendapatan dan barang juga banyak yang di bongkar muat pendapatan mereka pun juga akan bertambah banyak yang di dapat dari hasil bongkar muat barang tersebut.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Amen pada wawancaranya :

“adapun sistem ataupun aturan itu di buat atas mufakat bersama kelompok kerja ataupun agenda kerja berdasarkan dari hasil musyawarah bersama anggota dan pengurus itu untuk menetapkan sebuah sistem ataupun aturan kerja yang sudah ada di sini”
(wawancara, Kamis 28 Juli 2015).

Untuk mencapai suatu tujuan tentu adanya aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga ataupun organisasi yang merupakan suatu bentuk kesatuan, seperti yang telah dilakukan oleh pengurus koperasi pelabuhan tenaga kerja buruh bongkar muat di pelabuhan Tanjung Uma ini, guna untuk kelancaran dan kerjasamanya di dalam kegiatan bongkar muat barang pengurus mengeluarkan aturan kerja dengan sistem pembagian gaji/upah dari pekerjaan itu di bayarkan setiap 1 hari kerja tetapi hasil dari pekerjaan itu akan di bagikan setelah 3 hari kerja baru akan di bagikan kepada buruh/pekerja.

Dulu itu sebelum di adakannya aturan seperti sekarang, sistem/aturan upah/gaji buruh ataupun pekerja langsung di bagikan setiap hari kerja, namun karena tidak banyaknya hasil pendapatan yang di dapat ataupun kurang banyaknya pendapatan yang di peroleh, maka setelah di adakannya atas mufakat bersama, kebiasaan tahun-tahun yang silam sebelumnya upah di bagikan 1 hari kerja, 1 hari di bayar, tetapi pada tahun kemudian di ubah aturannya bahwa setelah 3 hari bekerja baru di bagikan kepada buruh/pekerja tujuannya biar agak banyak pendapatannya, sedangkan untuk pinjaman selalu ada, karena kalau 1 hari itu hasil dari pekerjaan itu belum bisa terkumpul karena penghasilannya di hitung dari berapa banyak orang kapal membayar tagihan.

Nilai dari hasil pekerjaan itu dari kapal yang ada masuk ke pelabuhan, minimal pendapatan buruh/pekerja itu dalam 1 hari paling banyak Rp. 100.000 atau bahkan kadang tidak tentu pendapatannya karena tergantung dari pada ada atau

tidaknya kapal yang masuk ke pelabuhan, misalnya pada hari ini ada 3 buah kapal yang masuk 3 buah kapal itu hasilnya 1 juta maka itu akan di bagikan kepada buruh/pekerja setelah di potong persen sekian sisanya itulah akan di bagikan kepada anggota pekerja, tetapi itu setelah selama 3 hari kerja baru akan di bagikan.

Hal ini maksud dari kegunaan dari persen tersebut ialah untuk pembiayaan pengurus dan biaya tidak terduga lainnya, bagi anggota buruh/pekerja yang bekerja pada malam hari akan di potong persen sebesar 8% dari hasil pendapatan yang di dapat sedangkan kerja pada siangya itu akan di potong sebesar 13% misalnya kalau siang yang bekerja sekitar 20 orang yang kerja di bagi 21 orang jadi 1 bagian.

Buruh bongkar muat pelabuhan di Tanjung Uma ini mereka bekerja tergantung dari kapal yang masuk, apabila tidak ada kapal otomatis pelabuhan jadi sepi kapal yang masuk, mereka pun tetap menunggu datangnya kapal kembali, otomatis pendapatan pun tidak tentu, sedangkan untuk biaya tagihan-tagihan yang di kenakan dari barang yang di bongkar muat setiap barang sudah di tentukan tagihan harga barangnya.

Dalam sehari itu pendapatan yang di peroleh dari kapal yang masuk dan sudah di potong persen terima hasil bersihnya itu minimal Rp. 50. 000 itu kalau lagi sepi kapal yang masuk, kadang jugak tidak tentu tergantung dari banyaknya kapal yang masuk, kalau banyak kapal yang masuk otomatis juga banyak barang-barang yang di bongkar muat pendapatan pun jadi semakin bertambah, kadang kalau banyak kapal yang masuk pendapatan dalam satu hari itu bisa

mencapai Rp. 200.000 ataupun Rp. 300. 000 karena hasilnya itu di hitung dari berapa banyak kapal ataupun barang yang di bongkar muat.

5.2.2 Ada/tidaknya Kapal

Buruh/pekerja pelabuhan Tanjung Uma ini biasanya mereka bekerja hanya tergantung dari ada atau tidaknya kapal yang masuk di pelabuhan, jika tidak ada kapal mereka pun tidak bekerja dan tetap menunggu datangnya kapal kembali, lalu bagaimana cara mereka untuk mencukupi kelangsungan kebutuhan hidup keluarga sedangkan jika hanya mengharapkan dari pendapatan sebagai buruh saja mungkin tidak terlalu mencukupi.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Kasmin dalam wawancara :

“jika tidak ada kapal yang masuk ke pelabuhan tetap menunggu, di karenakan kita bekerja mengharapkan kedatangan kapal jika tidak ada sama sekali kapal masuk kita sebagai anggota buruh tetap menunggu (wawancara, jum’at 29 Juli 2015)”.

Jadi selama tidak adanya kapal yang masuk ke pelabuhan sebagian dari anggota pekerja/buruh tidak melakukan pekerjaan yang lain, selain hanya tetap menunggu kedatangan kapal kembali.

5.2.3 Sistem/aturan Rolling

Sistem/aturan kerja buruh pelabuhan di Tanjung Uma ini mereka mempunyai aturan kerja yang di bagikan atas dua kelompok kerja yaitu kelompok kerja A dan kelompok kerja B, kemudian pada saat kerja itu kelompok A atau B karena sistemnya itu kalau sudah tiba pada hari terakhir kerja

kelompok A atau B, maka akan di lakukan sistem rolling.

Sistemnya itu kalau kelompok A masuk kerja siang dari jam 08.00 wib sampai jam 19.00 wib malam, maka baru akan di lanjutkan dengan kelompok B yaitu mulai dari jam 19.00 wib malam sampai jam 07.00 pagi. Kemudian cara rollingnya itu misalnya kalau kelompok/group A kerja sudah sampai hari ke 3 ataupun hari terakhir kerja jam 08.00 wib pagi sampai jam 12.00 wib malam, baru kemudian akan di gantikan ataupun dilanjutkan dengan kelompok/group kerja B dari jam 12.00 wib malam sampai jam 07.00 wib sore.

5.2.4 Lembur

Pada umumnya buruh/pekerja di pelabuhan Tanjung Uma ini mereka bekerja berdasarkan dari sistem ataupun aturan kerja yang sudah ada yaitu dengan aturan 3 hari kerja siang, 2 hari kerja malam dan 1 hari libur, dengan sistem bergantian antara kelompok A dan Kelompok B, setelah tiba masa atau hari terakhir kelompok A maupun B kerja pada saat itu maka baru akan rolling, mereka bekerja hanya tergantung dari kapal ada yang masuk atau tidak. Kemudian apabila ada banyak barang dan permintaan mandor untuk bekerja mengikuti batas lembur, dan karena ada juga permintaan dari orang kapal untuk bongkar muat barang pada saat itu maka mereka baru akan lembur bekerja.

Upah dari hari kerja biasanya dengan upah lembur itu tidak sama, kalau biasanya upah/gaji yang di terima buruh/pekerja di dapat dari berapa banyak penghasilan yang di dapat dalam satu hari kerja itu, dan setiap satu hari kerja pendapatan yang di dapat itu akan di potong persen dari koperasi, setelah

di potong persen baru sisanya di bagikan kepada buruh yang bekerja. Tetapi apabila ada tambahan lembur kerja upahnya itu tidak akan di kenakan potong persen, karena hasil pendapatan dari lembur kerja tersebut tetap untuk mereka yang lembur kerja pada saat itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Buruh bongkar/muat pelabuhan di Tanjung Uma mempunyai sistem/aturan kerja yang di buat berdasarkan atas mufakat musyawarah bersama antara anggota buruh/pekerja, ataupun kelompok kerja, dengan pengurus, dan pekerjaan di sini itu untung dan rugi merupakan kerjasama dan sama-sama saling menjaga.

Sistem/aturannya itu terdiri dari 2 kelompok kerja A dan B, terdiri dari 2 *shift* (pengaturan kerja) pagi dan malam, 1 *shift* 12 jam yang terdiri dari 3 hari kerja siang, 2 hari kerja malam, 1 hari libur, dengan sistem upah yang dibayarkan setiap 1 hari kerja tetapi hasil pekerjaan itu akan di bagikan setelah 3 hari kerja.

Bekerja tergantung dari ada/tidaknya kapal yang masuk ke pelabuhan, otomatis pendapatan menjadi pas-pasan, dan tidak tentu, karena hanya mengharapkan pendapatan dari hasil bongkar muat barang saja. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan/upah kerja buruh pelabuhan tersebut yaitu pendapatan/upah, ada/tidaknya kapal yang masuk, aturan rolling, dan lembur.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Sistem Kerja Buruh Pelabuhan di Tanjung Uma Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam

yang telah peneliti lakukan, adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah setempat khususnya untuk Kelurahan Tanjung Uma agar lebih menggiatkan dan memperhatikan lagi dalam penanganan masalah yang sedang terjadi di kelurahan Tanjung Uma untuk menata Tanjung Uma menuju lebih baik lagi tentunya bersama seluruh komponen masyarakat, dan tentunya untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Uma.
2. Kepada FBSI (Federasi Buruh Seluruh Indonesia) agar lebih meningkatkan peran buruh/pekerja untuk memperjuangkan terciptanya keadilan, untuk melindungi dan membela hak kepentingan meningkatkan kesejahteraan buruh/pekerja dan keluarganya, dan jaminan sosial yang luas sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang mereka hadapi.
3. Kepada buruh/pekerja agar terus bekerjasama untuk memperjuangkan permasalahan yang dihadapi seperti gaji yang rendah, buruknya kondisi pelayanan dan perlindungan kerja, phk, dan sebagainya, melalui organisasi/serikat pekerja dapat terlindungi dan dapat menyuarakan aspirasinya kepada pengusaha, dan pemerintah untuk peningkatan kondisi-kondisi kerja melalui perjanjian kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adrian Sutedi. 2009. *Hukum Perburuhan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- A.Gunawan Admiranto. 2004. *Sosiologi Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Asri Wijayanti. 2010. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Asri Wijayanti. 2011. *Menggugat Konsep Hubungan Kerja*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Djumadi. *Sejarah Keberadaan Organisasi Buruh di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Douglas J. Goodman & George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lalu Husni. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Max Weber. 2006. *Sosiologi Max Weber*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor Julainsyah. 2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Save M. Dagun. 1992. *Sosio-Ekonomi: Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

S. R. Parker dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sonny Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*. Jember: Graha Ilmu.

Sonny Sumarsono. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tatang M. Amirin. 2003. *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tjandra, Surya dkk. 2006. *Makin Terang Bagi Kami: Belajar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Trade Union Rights Centre (TURC).

Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (fakta sosial, definisi sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yudo Swarsono & Endang Sulistyaningsih. 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal

Jurnal Analisis Sosial Vol. 7. No. 1. Sugiarti Keri Laksmi (2002). *Sistem Kerja Borongan Pada Buruh Pemetik Teh Rakyat dan Negara*. Bandung: Akatiga.

Jurnal Analisis Sosial Vol. 10. No. 2. Warouw Nicolas (2005). *Pekerja Industri Indonesia, Gerakan Buruh, dan New Social Movement: Merajut*

Sebuah Kemungkinan, Bandung: Akatiga.

Skripsi

Agus Salim. 2015. *Sistem Pemungutan Retribusi Pasar Simping Kota Pekanbaru*. Skripsi: UR: Sosiologi Fisip.

Rainilda Rina. 2007. *Persepsi Keluarga Buruh Bongkar Muat Pelabuhan Terhadap Pendidikan Anak*. Skripsi: UR, Sosilogi Fisip.

Ramadhany, 2011. *Etos Kerja dan Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Skripsi: UR, Sosiologi Fisip.

Internet

Lubis, Satria Hadi. 2011. <http://stan.ac.id/kategori/index/9/page/aspek-aspek-etos-kerja-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya> diakses pada Sabtu 30 Januari 2016 pukul 17:28 WIB.

http://www.bpb Batam.go.id/ini/aboutBida/bida_history.jsp diakses pada Minggu 1 Mei 2016 pukul 11.16 WIB.

Sejarah Pulau Batam dalam <http://pn-batam.go.id/profil-daerah/45-pemerintahan-kota-batam/81-sejarah-pulau-batam.html> diakses pada Kamis 14 Januari 2016 pukul 10:28 WIB.